



## ANALISIS BENTUK GERAK TARI *SINING* DI DANGGAR KUTE DANCE TEATER KAB. ACEH TENGAH

Sayuna Yastari<sup>1</sup>, Tri Supadmi<sup>2</sup>, Cut Zuriana<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala  
[sayunayastari@icloud.com](mailto:sayunayastari@icloud.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Bentuk Gerak Tari *Sining* di Sanggar Kute Dance Teater Kabupaten Aceh Tengah” adapun yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah Analisis Bentuk Gerak Tari *Sining* di Sanggar Kute Dance Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Bentuk Gerak Tari *Sining* di Sanggar Kute Dance Teater Kabupaten Aceh tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah pemimpin sanggar Kute Dance Teater dan penari tari *sining* sedangkan yang menjadi objek adalah tari *Sining*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian, tari *sining* merupakan salah satu tarian adat dan budaya yang berpolakan tradisi. Tari *Sining* ini ditarikan oleh 2 penari lelaki dengan durasi 12 menit. Tari *Sining* ini memiliki 19 bentuk gerakan-gerakan sederhana yang terdiri atas gerak *Jenyong*, gerak *Pantik*, gerak *Geritik*, gerak *Jingket*, gerak *Nete*, gerak *Luncet*, gerak *Sina Kuso*, gerak *Jejak Bere*, gerak *Sining*, gerak *Temabur Burak*, gerak *Kepur Nunguk*, gerak *Tari Nuwo*, gerak *Ayun*, gerak *Gerdak-gerdak Papan*, gerak *Tinyo*, gerak *Gelani Manuk*, gerak *Rajah Tebes*, dan gerak *Poroh*. Jenis-jenis gerak yang terkandung di dalam tari *Sining* ini adalah gerak maknawi dan gerak murni. beberapa gerakan inti yang memiliki jenis gerak maknawi yaitu: (1). Ragam gerak *Jenyong*, (2). Ragam gerak *Pantik dan Rajah*, (3). Ragam gerak *Gerdak-gerdak Papan*, (4). Ragam gerak *Ayun* dan (5). Ragam gerak *Poroh*. Gerakan inti yang memiliki jenis gerak murni yaitu: (1). Ragam gerak *Nete*, (2). Ragam gerak *Luncet* dan (3). Ragam gerak *Tari nuwo dan Sining*.

**Kata Kunci:** analisis, bentuk gerak, tari *Sining*

### ABSTRACT

The research is entitled “Analysis of *Sining* Dance Movement Forms in Kute Dance Theater Studio, Central Aceh Regency” as for the problem in this study is how the Analysis of *Sining* Dance Movement Forms in Kute Dance Theater Studio, Central Aceh Regency. This study aims to describe the Analysis of *Sining* Dance Dance Movement Forms in Kute Dance Theater Studio, Central Aceh Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive research. The research subjects were the leader of the Kute Dance Theater Studio and *sining* dance dancers while the object was *sining* dance. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. Data processing techniques by reducing data, presenting data, and verifying data. Based on the results of the study, *sining* dance is one of the traditional dances and culture that is based on tradition. *Sining* dance is danced by 2 male dancers with a duration of 12 minutes. This *Sining* dance has 19 simple forms of movements consisting of *Jenyong* motion, *Pantik* motion, *Geritik* motion, *Jingket* motion, *Nete* motion, *Luncet* motion, *Sina kuso* motion, *Jejak bere* motion, *Sining* motion, *Swing* motion, *Poroh* motion.



*Gerdak-gerdak papan motion, tinyo motion, Gelani manok motion, Rajah trbes motion, and Porohm motion. Some of the core movements that have a type of meaningless motion are: (1) Jenyong motion, variety, (2). Pantik and Rajah motion variet, (3). Variety of motion Gerdak-gerdak papan, (4). Variety of motion Swing and (5). Poroh motion variety. The core movements that have pure motion types are: (1). Variety of motion Nete, (20. Variety of motion Luncet and, (3). Variety of motion dance Nuwo and Sining.*

*Keywords: analysis, movement form, sining dance*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Lasmawati (2013) “Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri yang mana masyarakat sebagai penyangga kebudayaan berperan dalam mencipta, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, dan juga menciptakan kebudayaan baru”. Kegiatan berkesenian yang dilakukan oleh masyarakat suatu daerah diekspresikan melalui beberapa media diantaranya melalui media gerak yaitu seni tari. Seni tari menjadi media ekspresi budaya dalam menyampaikan pesan atau untuk tujuan berkomunikasi.

Seni tari sebagai ekspresi jiwa manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna. “Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan (Hadi, 2007:13).

Gerak merupakan unsur utama dalam tari yang mengandung aspek tenaga, ruang dan waktu. Untuk menimbulkan gerak yang halus dan mempunyai kekuatan serta mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Perubahan sikap yang bisa dikatakan gerak dalam seni tari adalah merupakan hasil dari proses pengolahan dari gerak yang telah mengalami stilisasi atau diolah (Jazuli 1989:4). Menurut Mugiyanto (1996:4) “bahwa tidak semua gerak dapat dikatakan bahan penyusunan tari atau merupakan gerak tari”. Setiap gerak dapat diubah atau digarap dengan menggunakan idealisasi (pengindahan) atau distorsi (perubahan) dari bentuknya yang biasa. Oleh sebab itu gerak yang dilihat oleh penonton merupakan bahasa-bahasa tubuh yang dibentuk menjadi suatu gerakan yang indah sehingga dapat menyampaikan pesan dari tarian tersebut. Gerak pada tari sining berasal dari gerak aktifitas manusia sehari-hari dalam membangun rumah hunian. Tarian ini termasuk kedalam tari tradisional karena tarian ini sudah berkembang sejak abad ke-19.

Tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang disuatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut. tari tradisional pada umumnya memiliki nilai historis yang tinggi dan pedoman yang luas, serta berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar tempat tumbuhnya. Menurut Sekarningsih dan Rohayani (dalam Mulyani, 2016:61). “Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual”. Salah satu daerah yang masih kaya akan kesenian tradisionalnya adalah daerah Gayo.

Gayo merupakan suatu daerah etnik di provinsi Aceh yang kaya dengan sejumlah kesenian tradisionalnya. Mulai dari seni musik, sastra, seni peran, tari dan lain sebagainya. Salah satu contoh tari tradisional yang ada di gayo dan keberadaannya hampir punah tersebut adalah tari *Sining*. Tari *Sining* ini adalah suatu kesenian yang harus dijaga keasliannya dan juga hampir redup eksistensinya, namun masih ada satu sanggar yaitu sanggar Kute Dance Teater yang berada di kabupaten Aceh Tengah, yang masih melestarikan tari *Sining* ini guna untuk menjaga agar tarian tersebut tetap diakui keberadaannya sebagai salah satu budaya dari daerah Gayo.



Tari *sining* merupakan tarian yang digelar dalam dua prosesi adat yang sangat sakral, kedua prosesi tersebut adalah sebagai tarian prosesi dalam rangka membangun tempat hunian (*umah*), diatas *bere ni umah* (kayu lintang) sebuah bangunan rumah adat atau *umah naru*. Sealin itu tari *sining* juga dipercaya digunakan dalam prosesi adat yang dilakukan untuk memandikan atau menyambut pemimpin atau raja baru. Tarian ini digelar di tempat terbuka (lapangan) atau dekat dengan sumber air (pinggir danau) sebagai simbol penobatan.

Pada bentuk gerak tari *sining* terdapat 19 gerakan-gerakan sederhana yang terdiri atas gerak *jenyung*, gerak *pantik*, gerak *geritik*, gerak *jingket*, gerak *nete*, gerak *luncet*, gerak *sino kuso*, gerak *jejak bere*, gerak *sining*, gerak *temabur burak*, gerak *kepur nunguk*, gerak *tari nuwo*, gerak *ayun*, gerak *gerdak-gerdak* gerak *papan*, gerak *tinyo*, gerak *gelani manok*, gerak *Rajah tebes*, dan gerak *Poroh*. Akan tetapi dibalik gerak sederhana tersebut ada beberapa gerakan yang memiliki makna yaitu: (1). Ragam gerak *Jenyong*, (2). Ragam gerak *Pantik dan Rajah*, (3). Ragam gerak *Gerdak-gerdak Papan*, (4). Ragam gerak *Nete*, (5). Ragam gerak *Luncet*, (6). Ragam gerak *Tari nuwo dan Sining*, (7). Ragam gerak *Ayun*, (8). Ragam gerak *Poroh*.

Agar pendokumentasian tari *sining* lebih lengkap dan akurat maka sangat perlu dilengkapi dengan notasi laban atau pencatatan gerak tari yang dapat menguraikan semua ragam gerak secara jelas dan ditulis sesuai kaidah-kaidah penulisan yang ditentukan.

Melihat permasalahan diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tari *sining* dengan cara menganalisis bentuk gerak tari *sining* di sanggar kute dance teater kab. Aceh Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti mengambil Lokasi penelitian ini di sanggar Kute Dance Teater Kabupaten Aceh Tengah yang beralamatkan di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai tari *sining* di sanggar Kute Dance Teater Kabupaten Aceh Tengah. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dilakukan dengan cara mengamati, menanyakan, memotret apa yang terjadi dari wilayah yang sedang diteliti.

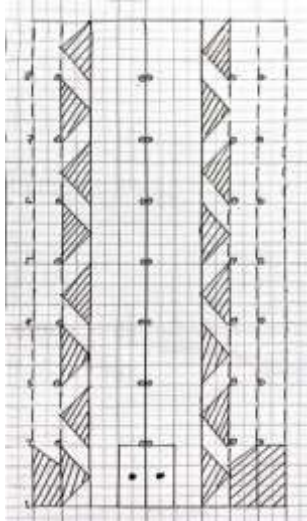
Subjek didalam penelitian ini adalah pemimpin sanggar dan penari yang ada di sanggar Kute Dance Teater Kabupaern Aceh Tengah. Sedangkan yang menjadi Objek yaitu Tari *Sining* yang ada di sanggar Kute Dance Teater Kabupaten Aceh Tengah. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan untuk menganalisis data peneliti melakukan tahap antara lain: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.



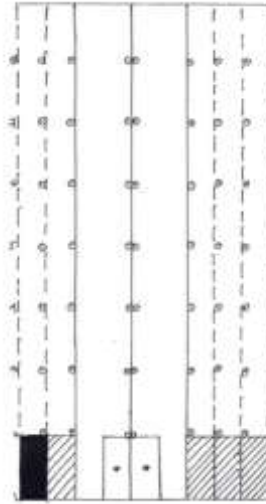
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Notasi laban tari *sining* di sanggar kute dance teater kab. Aceh Tengah.

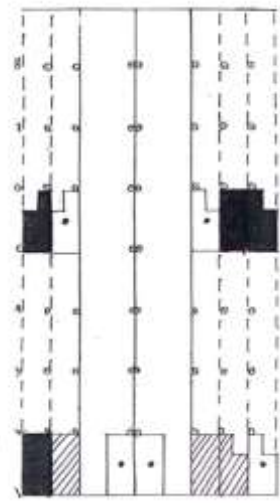
Ragam 1 gerak Jenyong



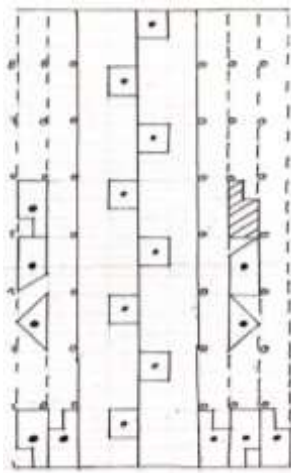
Ragam 2 pantik dan Rajah Penari 1



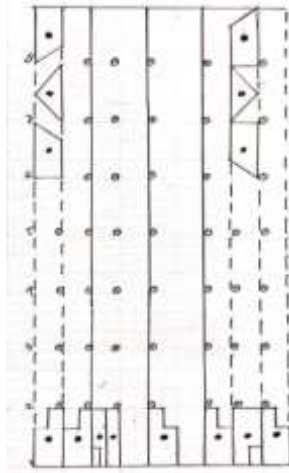
Ragam 2 pantik dan Rajah Penari 1



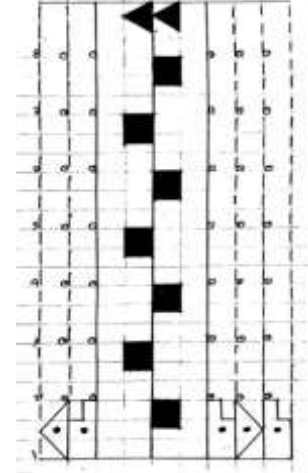
Ragam 3 gerak gerdak-gerdak papan



Ragam gerak 4 Nete



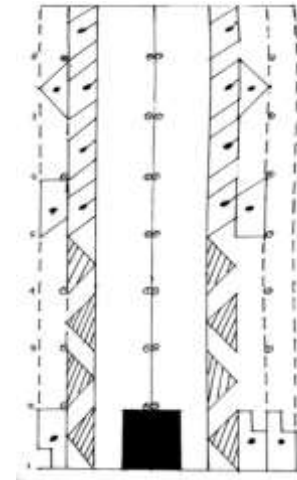
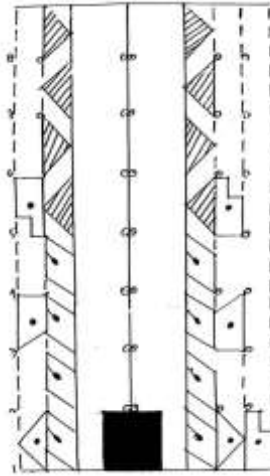
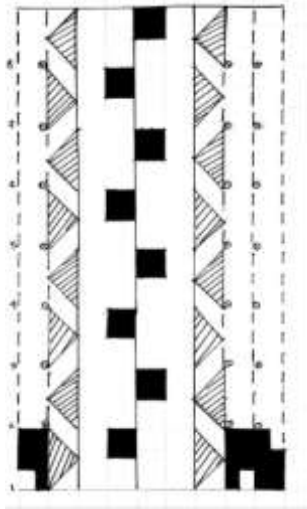
Ragam gerak 5 luncet



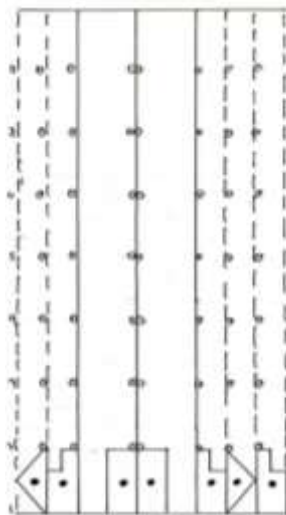




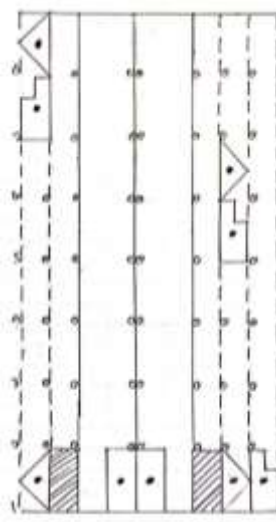
Ragam gerak 6 tari nuwo Dan sining



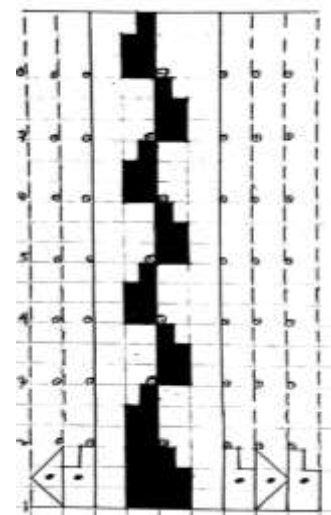
Ragam gerak 7 Ayun  
Penari 1



Ragam gerak 7 Ayun  
Penari 2



Ragam gerak 8 Poroh



### 1. Ragam gerak *Jenyong*

*Jenyong* dalam bahasa Gayo berarti berdiri tegak. Ragam gerak *jenyong* dalam tari *Sining* gerakan ini ditarikan oleh satu penari dan penari satunya lagi berada diluar panggung. Unsur yang ada pada ragam gerak *Jenyong* ini adalah unsur ruang dan waktu. Unsur ruang menurut Hadi (2011:43) "Ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan bentuk gerak yaitu sebagai struktur ritmis dari pola atas wujud gerakan yang terjadi di dalam ruang itu". Ragam gerak *jenyong* pada tari *Sining* menggunakan level sedang dan level tinggi. Waktu yang terbagi atas tempo, ritme dan durasi memberikan warna yang berbeda dari suatu bentuk tari. Gerakan dalam ragam ini dilakukan 3 x 8 hitungan dengan motif gerak diulang setiap hitungan 1 – 8. Pada bagian 1 posisi kaki ditempat level sedang dan dikunci sampai hitungan ke 8, posisi badan pada hitungan 1 berpindah ke kanan pada hitungan ke-2 badan berpindan ke kiri level tinggi gerakan ini terus dilakukan sampai hitungan ke-8, posisi tangan kanan serong ke kanan dan tangan kiri serong ke kiri level tinggi dan dikunci hingga hitungan ke-8, posisi bagian kepala



ditempat dengan level tinggi dan dikunci hingga hitungan ke-8. Posisi penari masih di tempat sebelumnya dan masih dengan level yang sama.

## **2. Ragam gerak *Pantik dan Rajah***

*Pantik* pada bahasa Gayo berarti tancap sedangkan *Rajah* di dalam bahasa gayo yaitu membaca mantra. Pada ragam gerak *pantik* dalam tari *Sining* memiliki unsur ruang dan waktu. Unsur ruang menurut Hadi (2011:43) “Ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan bentuk gerak yaitu sebagai struktur ritmis dari pola atas wujud gerakan yang terjadi di dalam ruang itu”. Pada ragam gerak ke-2 dalam Tari *Sining* menggunakan level sedang. Waktu yang terbagi atas tempo, ritme dan durasi memberikan warna yang berbeda dari suatu bentuk tari. Gerakan dalam ragam ini dilakukan 8 x 8 hitungan dengan motif diulang setiap 1 – 8. hitungan 1 posisi kaki di tempat level sedang, posisi badan dan kepala berada pada level tinggi, pada bagian tangan kanan berada di level tinggi, pada bagian tangan tangan kiri berada di level rendah, semua bagian dikunci hingga hitungan ke-8. Ragam gerak ke-2 penari 1, penari ke-2 juga melakukan gerakan ini namun hanya sampai 4 x 8.

### **Penari 2**

Ragam gerak *Pantik dan Rajah* dalam tari *Sining* memiliki unsur ruang dan waktu. Unsur ruang menurut Hadi (2011:43) “Ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan bentuk gerak yaitu sebagai struktur ritmis dari pola atas wujud gerakan yang terjadi di dalam ruang itu”. Ragam gerak ke-2 penari 2 tari *Sining* menggunakan level sedang dan level tinggi. Waktu yang terbagi atas tempo, ritme dan durasi memberikan warna yang berbeda dari suatu bentuk tari Gerakan. Ragam ini dilakukan 4 x 8 hitungan dengan motif diulang setiap 1 – 8. Hitungan 1 posisi kaki di tempat level sedang dan dikunci hingga hitungan ke-8, pada bagian badan berada di tempat level tinggi dikunci hingga hitungan ke-4, pada bagian tangan kanan kedepan menggunakan posisi level tinggi pada bagian tangan kiri tangan di tempat berada dalam posisi level rendah dan dikunci hingga hitungan 4, pada bagian kepala hitungan 1 – 4 berada di level sedang. Hitungan ke-5 badan dalam posisi level sedang dan dikunci hingga hitungan ke-8, tangan kanan ditempatkan dalam posisi level sedang dan dikunci sampai hitunga ke-8, tangan kiri berada dalam posisi level rendah dan dikunci sampai hitungan ke-8, kepala berada dalam posisi level rendah dan dikunci sampai hitungan ke-8.

## **3. Ragam gerak *Gerdak-gerdak papan***

*Gerdak-gerdak papan* dalam bahasa Gayo yaitu menghentak-hentakan kaki ke papan (*Bere Lintang*). Ragam gerak *Gerdak-gerdak Papan* dalam tari *Sining* gerakan ini ditarikan oleh kedua penari. Unsur yang ada pada ragam gerak *Gerdak-gerdak Papan* ini adalah unsur ruang dan waktu. Unsur ruang menurut Hadi (2011:43) “Ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan bentuk gerak yaitu sebagai struktur ritmis dari pola atas wujud gerakan yang terjadi di dalam ruang itu”. Ragam gerak ke-3 tari *Sining* menggunakan level sedang. Waktu yang terbagi atas tempo, ritme dan durasi memberikan warna yang berbeda dari suatu bentuk tari Gerakan. Pada ragam gerak ke-3 dalam tari *sining* ini dilakukan 1 x 8 hitungan dengan motif gerak diulang setiap hitungan 1-8. Hitungan 1 kaki kanan dan kiri berada pada posisi sedang. Posisi badan dan kepala berada dalam posisi level sedang dan dikunci sampai hitungan 8, posisi tangan kanan dan kiri pada hitungan 1 berada di belakang pada posisi level sedang dan dikunci sampai hitungan 2, Pada hitungan 3 tangan kanan kesamping kanan dan tangan kiri kesamping kiri berada pada posisi level sedang, pada hitungan ke 4 tangan kanan serong ke depan kanan dan tangan kiri serong belakang kiri berada pada posisi level sedang.



#### **4. Ragam gerak *Nete***

*Nete* dalam bahasa Gayo berarti berjalan dan menaiki anak tangga dari ujung ke ujung dan dari satu tangga ke tangga yang lain. Ragam gerak *Nete* dalam tari *Sining* gerakan ini ditarikan oleh kedua penari. Unsur yang ada pada ragam gerak *Nete* ini adalah unsur ruang dan waktu. Unsur ruang menurut Hadi (2011:43) “Ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan bentuk gerak yaitu sebagai struktur ritmis dari pola atas wujud gerakan yang terjadi di dalam ruang itu”. pada ragam gerak ke-4 tari *Sining* menggunakan level sedang. Waktu yang terbagi atas tempo, ritme dan durasi memberikan warna yang berbeda dari suatu bentuk tari Gerakan. Ragam gerak ke-4 dalam tari *Sining* gerakan ini dilakukan 12 x 8 hitungan dengan motif gerak di ulang setiap hitungan 1-8. pada hitungan 1 kaki kanan berada pada posisi level sedang, kaki kiri bagian bawah berada pada posisi level sedang dan kaki bagian atas berada pada posisi level tinggi dan dikunci sampai hitungan 8, posisi badan dan kepala dalam posisi level sedang dan dikunci hingga hitungan 8, posisi tangan kanan kebelakang level sedang dan tangan kiri kedepan level sedang dan dikunci hingga hitungan 5, pada hitungan 6 tangan kanan berada dibelakang serong kanan dan tangan kiri berada di depan serong kiri, Pada hitungan ke 7 tangan kanan kesamping kanan dan tangan kiri kesamping kiri, Pada hitungan kedelapan tangan kanan kedepan serong kanan dan tangan kiri kebelakang serong kiri.

#### **5. Ragam gerak *Luncet***

*Luncet* dalam bahasa Gayo berarti meloncat. Pada ragam gerak *Luncet* dalam tari *Sining* gerakan ini ditarikan oleh kedua penari. Unsur yang ada pada ragam gerak *Luncet* ini adalah unsur ruang dan waktu. Unsur ruang menurut Hadi (2011:43) “Ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan bentuk gerak yaitu sebagai struktur ritmis dari pola atas wujud gerakan yang terjadi di dalam ruang itu”. Ragam gerak ke-5 tari *Sining* menggunakan level sedang dan tinggi. Waktu yang terbagi atas tempo, ritme dan durasi memberikan warna yang berbeda dari suatu bentuk tari Gerakan. Ragam gerak ke-5 dalam tari *Sining* gerakan ini dilakukan 1 x 8 hitungan. Pada hitungan 1 - 7 kaki ditempat level rendah, posisi badan dan kepala berada pada level sedang dan dikunci hingga hitungan 8, posisi tangan tangan ke samping kanan dan posisi tangan kiri kesamping kiri level sedang dan dikunci hingga hitungan 8, dan Pada hitungan 8 penari loncat ke kiri turun dari atas bere.

#### **6. Ragam gerak *Sining***

*Sining* dalam bahasa gayo berarti gerakan melingkar dengan memiringkan badan, sedangkan tari *Nuwo* itu adalah gerakan secara keseluruhan dari gerakan *Sining*. Ragam gerak *Sining* dalam tari *Sining* gerakan ini ditarikan oleh kedua penari. Unsur yang ada pada ragam gerak *Sining* ini adalah unsur ruang dan waktu.. Unsur ruang menurut Hadi (2011:43) “Ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan bentuk gerak yaitu sebagai struktur ritmis dari pola atas wujud gerakan yang terjadi di dalam ruang itu”. Ragam gerak ke-6 tari *Sining* menggunakan level rendah dan sedang. Waktu yang terbagi atas tempo, ritme dan durasi memberikan warna yang berbeda dari suatu bentuk tari Gerakan. Ragam gerak ke-6 yaitu ragam gerak *Sining* ini dilakukan 2 x 8 hitungan dengan motif gerak diulang setiap hitunga 1 – 8. Hitungan 1 kaki level rendah sambil berjalan di tempat yang dimulai dengan kaki kiri dan pada hitungan ke delapan diakhiri dengan kaki kanan, posisi badan pada hitungan 1 ke kanan, hitungan 2 ke kiri gerakan badan ini dilanjutkan sampai hitungan 8 dengan posisi level sedang, posisi ke-2 tangan dibelakang level rendah dan dikunci sampai hitungan 8, sedangkan posisi level kepala di tempat menggunakan level rendah dan dikunci sampai hitungan 8.

Ragam gerak ke-6 yaitu ragam gerak *Tari Nuwo* ini dilakukan 1 x 8. Ragam gerak *Tari Nuwo* dalam tari *Sining* gerakan ini ditarikan oleh kedua penari. Unsur yang ada pada ragam



gerak *Tari Nuwo* ini adalah unsur ruang dan waktu. Bagian hitungan 1 kaki berada di posisi level rendah dan dikunci sampai hitungan 8, pada hitungan 1 posisi badan berputar seperdelapan ke arah kiri sampai hitungan 4, pada hitungan ke 5 dan 7 badan kesamping kiri dalam posisi level tinggi, pada hitungan 6 dan 8 badan ke kanan dalam posisi level tinggi, pada hitungan 1 posisi tangan sebelah kanan kesamping kanan dan tangan kiri kesamping kiri dalam posisi level sedang dan dikunci sampai hitungan 2, pada hitungan 3 tangan kanan ke arah serong depan kanan tangan kiri ke arah serong belakang kiri berada dalam posisi level sedang dan dikunci sampai hitungan 4, pada hitungan 5 tangan kanan kedepan, tangan kiri kebelakang dalam posisi level sedang dan dikunci sampai hitungan 8, posisi kepala berada di tempat level sedang dan dikunci sampai hitungan 8.

Ragam gerak tari *nuwo* hitungan 1 kaki berada di tempat dalam posisi level rendah dan dikunci sampai hitungan 8, pada hitungan 1 dan 3 badan ke arah samping kiri dalam posisi level sedang, pada hitungan 2 dan 4 badan ke arah samping kanan dalam posisi level sedang, pada hitungan 5 sampai 8 badan berputar seperdelapan putaran ke arah kanan dalam posisi level sedang, pada hitungan ke 1 tangan kanan kedepan, tangan kiri kebelakang dalam posisi level sedang dan dikunci sampai hitungan 4, pada hitungan 4 tangan kanan serong depan kanan, tangan kiri serong belakang kiri dalam posisi level sedang dan dikunci sampai hitungan 6, pada hitungan 7 tangan kanan kesamping kanan, tangan kiri kesamping kiri dalam posisi level sedang dan dikunci sampai hitungan 8. Hitungan 1 kepala berada dalam posisi level sedang dan dikunci sampai hitungan 8.

## **7. Ragam gerak Ayun penari 1**

Ragam gerak *Ayun* dalam tari *Sining* memiliki unsur ruang dan waktu. Unsur ruang menurut Hadi (2011:43) “Ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan bentuk gerak yaitu sebagai struktur ritmis dari pola atas wujud gerakan yang terjadi di dalam ruang itu”. pada ragam gerak ke-7 tari *Sining* menggunakan level sedang. Waktu yang terbagi atas tempo, ritme dan durasi memberikan warna yang berbeda dari suatu bentuk tari Gerakan. Ragam gerak ke-7 dalam gerak tari *Sining* ini gerakan penari 1 dilakukan 1 x 8 hitungan. Pada hitungan 1 kaki ditempat level sedang dan dikunci sampai hitungan 8, posisi badan dan kepala berada pada posisi level sedang, posisi tangan kanan kesamping kanan dan tangan kiri ke samping kiri berada pada posisi level sedang.

### **Penari 2**

Ragam gerak ke-7 penari 2 gerak ini dilakukan 1 x 8 hitungan. Hitungan 1 kaki ditempat level sedang dan dikunci sampai hitungan 8, posisi badan berada pada level tinggi, posisi tangan kanan kesamping kanan dan tangan kiri kesamping kiri dikunci sampai hitungan 4, posisi kepala berada pada level sedang. Hitungan 5 tangan kanan kedepan level sedang, hitungan 6 tangan kanan kesamping kanan level sedang, hitungan 7 kanan kiri kedepan level sedang, hitungan 8 tangan kiri kesamping kiri level sedang dan dikunci sampai hitungan 8.

## **8. Ragam gerak Poroh**

Ragam gerak *Poroh* dalam tari *Sining* gerakan ini ditarikan oleh kedua penari. Unsur yang ada pada ragam gerak *Poroh* ini adalah unsur ruang dan waktu. Unsur ruang menurut Hadi (2011:43) “Ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan bentuk gerak yaitu sebagai struktur ritmis dari pola atas wujud gerakan yang terjadi di dalam ruang itu”. Ragam gerak ke-8 tari *Sining* menggunakan level rendah dan sedang. Waktu yang terbagi atas tempo, ritme dan durasi memberikan warna yang berbeda dari suatu bentuk tari Gerakan. Ragam gerak





ke-8 pada gerak tari *Sining* ini gerakan ini dilakukan 2 x 8 hitungan dengan motif gerak diulang setiap hitungan 1 – 8. Hitungan 1 kaki kanan maju ke depan level rendah, pada hitungan 2 kaki kiri maju kedepan level rendah gerakan ini terus dilakukan sampai hitungan 8 dan diakhiri dengan kaki kiri, posisi badan dan kepala berada pada level sedang dan dikunci sampai hitungan ke-8, posisi tangan kanan kesamping kanan tangan kiri kesamping kiri level rendah dan dikunci sampai hitungan 8.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tari *sining* memiliki unsur ruang dengan menggunakan level rendah, sedang dan tinggi. Arah hadap yang bervariasi mulai dari depan, samping kanan, samping kiri, bawah, atas, belakang dan serong. Waktu yang digunakan dalam tarian ini menunjukkan cepat atau lambatnya tari *Sining* dalam membawakan seluruh rangkain gerak tari dari awal sampai akhir. Jenis-jenis gerak yang terkandung di dalam tari *Sining* ini adalah gerak maknawi dan gerak murni.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti berharap Tari *sining* ini harus terus tetap dijaga keseluruhan dari bentuk penyajian, bentuk motif gerak, bentuk penyajian musiknya, nilai-nilai estetika pada tari *sining* sendiri agar tari *sining* tetap terjaga keaslian dan bentuk penyajian serta tetap dikenal sebagai salah satu tarian asal dari tanah Gayo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadi, Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Jogjakarta: Pustaka Book Publisher. (latar belakang)
- Hadi, Sumandiyo. (2011). *Koreografi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Jazuli, M. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Komaruddin. (2000). *Model pembelajaran aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lasmanwati. (2013). *Tari Cepet pada Upacara Ngabungbang Di Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Suka Bumi*. Bandung: UPI. Rosdaka.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Murgiyanto, Sal. (1996). *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Ridwan. (2006). *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pusaka Indonesia.
- Sumardjo, Yakob. (2010). *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tasman, A. (1996). *Analisa Gerak dan karakter*. Surakarta :ISI Press Surakarta

